Kelola: Journal of Islamic Education Management
Oktober 2023, Vol.8 No.2 Hal 287-298
P-ISSN : 2548 – 4052
E-ISSN : 2685 – 9939

©2023 Manajemen Pendidikan Islam. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA SEKOLAH DASAR

[1]Darmady Pareang, [2]Marwati Abdul Malik, [3]Jaka Warsihna
[1,3] Universitas Terbuka
[2] Universitas Muhammadiyah Parepare
E-mail: darmadypareangmatande@gmail.com

Abstrak

Sebagai sebuah profesi, guru tidak terlepas dari permasalahan kompetensi, sehingga guru tidak saja harus memiliki pengetahuan yang cukup tetapi juga dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualifikasi pendidikan dan frekuensi pelatihan terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian dilakukan melalui metode survei dalam bentuk kuesioner tertulis terhadap guru pada sekolah dasar di Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Sampel penelitian sebanyak tujuh puluh sembilan responden menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier dengan alat bantu komputer program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada taraf α = 0,05, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi R^2= 0,717 menunjukkan bahwa variasi perubahan kompetensi profesional guru pada sekolah dasar se-Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja ditentukan oleh pendidikan dan pelatihan sebesar 71,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 28,3 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini. Disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pelatihan yang dimiliki guru.

***Kata Kunci**,: Pendidikan, Pelatihan; Kompetensi Profesional*

Abstract

As a profession, teacher fields are not separated from competence matter, so that the teacher does not only have to have enough knowledge, but they are required to increase the professional competency. The study aimed to examine dan analyse the influence of education and training on teacher's professional competency. The study was conducted by survey method with written questionnaire toward teachers at elementary school in the Dictrict of North Makale Tana Toraja Regency. The number of samples in this research were seventy nine respondents by purposive sampling method with a criteria which has teaching experience at least one year. The examined of hypothesis was using Linier Regression Analysis by Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 23. The results of research indicate that education and training positively and significantly influence on teacher's professional competency, as partial or simultaneous. Determine coefficient R Square value of 0.717 indicates that the variation in teacher's professional competency at elementary school in the Dictrict of North Makale Tana Toraja Regency determine by education and training within 71.7 percent, while theremaining 28.3 percent determine by other factors out of the independent variables in this research. The research indicates that the teacher's professional competency has the relationship with the level of education and training of teacher.

***Keywords**: Education, training, professional competency*

Pendahuluan

Manusia pada dasarnya memperoleh pendidikan bukan hanya melalui lembaga pendidikan formal di sekolah namun juga dalam kehidupan seharihari melalui pengalaman pribadi maupun lewat interaksi dengan sesamanya. Dalam kenyataannya waktu bagi seorang peserta didik berada di sekolah tidak lebih lama dari waktu bersama keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga interaksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungannya seharusnya memegang porsi lebih besar dalam pendidikan dan pembentukan karakter seorang anak. Namun memperhatikan kondisi secara umum di Indonesia saat ini pendidikan formal masih sangat penting kedudukannya bahkan menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Di satu sisi masyarakat pada umumnya cenderung menganggap bahwa sekolahlah yang bertanggung jawab penuh atas pendidikan seorang anak.

[1] Menyatakan bahwa fungsi utama sekolah pada awalnya adalah untuk pengajaran namun dalam perkembangannya sekolah berfungsi majemuk dengan pendidikan sebagai intinya. Dalam kondisi tersebut maka guru menjadi komponen terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional ([2]). Oleh karenanya perlu kompetensi yang baik dari guru dalam mengemban tanggung jawabnya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bertolak dari definisi pendidikan tersebut maka peranan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal. Guru adalah fasilitator, pemimpin, sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Oleh karenanya guru

1 Djihad Hisyam and Suyata Suyata, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) Unggul Di SMU Negeri 1 Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 2, no. 3 (2000).

2 Charles Bohlen Purba and Hapzi Ali Rafiani, "The Influence of Competency, Organizational Commitment and Non Financial Compensation on Teacher Performance in SMAN 29 Jakarta," *Scholars Journal of Economics, Business and Management (SJEBM)* 5, no. 3 (2018): 226–39.

dituntut untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus berupaya untuk selalu mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan berbagai cara mulai dari membaca berbagai referensi, membuat tulisan tentang pendidikan, mengikuti pelatihan bahkan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi [3]

Pasal 1 ayat 2 Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu seorang guru hanya bisa melakukan tugas tersebut apabila memiliki kompetensi yang memadai, sedangkan guru yang tidak kompeten akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pekerjaannya.

Meski berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 diperoleh nilai rata-rata secara nasional adalah 56,69 atau sedikit melampaui Standar Kompetensi Minimal (SKM) yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2015 yaitu 55, namun untuk peserta guru sekolah dasar dari Kabupaten Tana Toraja sejumlah 1562 guru, hanya 40% yang mencapai SKM tersebut untuk kompetensi profesional dengan hanya 14,6% yang mencapai nilai UKG >65 yang merupakan rencana SKM pada UKG berikutnya.

Hasil UKG untuk kompetensi professional guru di Kecamatan Makale Utara tidak berbeda jauh dari kecamatan lainnya di mana dari 54 orang peserta sebanyak 29 orang atau 45,3% yang mencapai SKM dengan 15 orang atau 27,78% yang mencapai nilai 65. Meski berada sedikit di atas rata-rata kabupaten, tidak dapat dikatakan bahwa hasil tersebut lebih baik dari kecamatan lain mengingat Kecamatan Makale Utara secara geografis terletak pada daerah perkotaan yang seharusnya memiliki standar nilai lebih baik Kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan dengan terus mengasah pengetahuan dan keterampilan guru baik melalui pendidikan akademik maupun melalui berbagai pelatihan. Dengan pemahaman bahwa pendidikan mencerminkan kecerdasan dan keterampilan seseorang yang menentukan keberhasilan dalam menjalankan profesinya maka latar belakang pendidikan formal selalu dijadikan sebagai salah syarat utama saat perekrutan pegawai

[3]Retno Prayitno, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang" (Universitas Negeri Makassar, 2019).

termasuk pada jabatan guru. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah yang diperoleh secara formal dan dibuktikan dengan ijazah sebagai tanda pengakuan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

Peningkatan kualifikasi akademik guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme. Tanpa peningkatan kualifikasi akademik maka kecil kemungkinan dapat mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional. Dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu hanya dimungkinkan apabila didukung oleh guru yang memiliki kapasitas dan professional. Guru dikatakan memiliki kapasitas jika memiliki kualifikasi akademik minimum dan kompeten di bidangnya. Adapun guru profesional adalah guru yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh peraturan dan undang-undang. Dalam mengembangkan pendidikan keduanya mutlak dibutuhkan karena tanpa kedua hal itu pendidikan akan berjalan di tempat[4]).

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi individu melalui peningkatan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menguasai pengetahuan, dan keterampilan, serta perilaku yang ditekankan dalam program pelatihan tersebut dan menerapkannya dalam aktifitas pekerjaan. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh seorang guru, maka akan semakin banyak pula pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, sehingga akan meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan dicapai pada enelitian ini adalah untuk; 1) Mengetahui pengaruh positif kualifikasi pendidikan terhadap kompetensi profesional guru. 2) Mengetahui pengaruh positif frekuensi pelatihan terhadap kompetensi profesional guru. 3) Mengetahui pengaruh positif kualifikasi pendidikan dan frekuensi pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Makale Utara.

Adapun Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, terutama

[4]Ferdinal Lafendry, "Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): 1–16.

kajian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan dan pelatihan guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris pada literatur pendidikan khususnya mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru. Kegunaan teoritis lainnya bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam topik yang berkaitan.

Penelitian [5]pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai menemukan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, serta variabel pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Secara bersama-sama variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai.

[6]Melakukan penelitian mengenai pengaruh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa secara serempak kualifikasi akademik, dan pengalaman Mengajar berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Secara parsial kualifikasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru, serta Pengalaman Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru.

[7])Menguji pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru IPS di SD Se-Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Menggunakan regresi linier berganda penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru baik secara parsial maupun secara simultan.

---

[5]Sahari Sahari, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN I Likupang," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 9, no. 1 (2018).

[6]Muhammad Alamsyah, Syarwani Ahmad, and Helmi Harris, "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 1830187.

[7]Prayitno, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang."

[8]Menguji pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di MAN Babakan Lebaksiu Tegal. Peneliti yang menganalisis data dan menguji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

[9]Mengemukakan Teori Passion for Teaching (Panggilan Jiwa mengajar) bahwa guru dengan renjana atau dorongan hasrat yang kuat akan memiliki karakteristik antusias, emosi intelektual, energi emosional, dan komitmen. Dalam teori ini Rampa mengidentifikasi dimensi-dimensi yang menyebabkan seorang guru memiliki panggilan jiwa dalam mengajar yang dapat membuat perbedaan dari segi peningkatan hasil belajar siswa. Dimensi-dimensi dimaksud yaitu Choice for Teaching, Growing Passion, dan Sustaining Passion.

Rampa membedakan Choice for Teaching atas 3 (tiga) jenis alasan atau panggilan bagi seseorang untuk menjadi guru yaitu: extrinsic motivies seperti keuntungan material, intrinsic motivies terkait pekerjaan itu sendiri dan lingkungan, serta altruistic motivies untuk membuat perubahan dalam masyarakat sehingga kualitas pendidikan dan kehidupan menjadi lebih baik. Alasan yang mendasari keputusan seseorang untuk memilih profesi sebagai guru akan menentukan bagaimana guru tersebut berupaya mengembangkan kompetetensi dalam menjalankan profesinya.

Dimensi *Growing Passion* (gairah untuk berkembang) mendorong guru untuk berupaya mengembangkan gairah untuk mengajar sebagai sebuah panggilan jiwa. Guru yang memiliki gairah untuk berkembang akan merasa bahwa ia masih bisa melaksanakan tugas dengan lebih baik dari yang telah dapat dilakukannya saat ini sehingga termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya melalui berbagai kesempatan. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar dimaksud dilakukan antara lain melalui keterlibatan dalam kelompok kerja, diskusi dengan rekan guru, membangun kecintaan pada profesi, melakukan penelitian di bidang pendidikan bahkan melalui pendidikan formal dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

[8]Istihani Arofah, "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MAN Babakan Lebaksiu Tegal" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

[9]Seake Harry Rampa, "Passion for Teaching: A Qualitative Study," *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 47 (2012): 1281–85.

Dimensi *Sustaining Passion* (gairah berkelanjutan) mendukung kedua dimensi sebelumnya. Dimensi pilihan mengajar dan dimensi gairah untuk berkembang harus dapat dipertahankan atau bahkan meningkatkan gairah mengajar melalui pengembangan profesi guru sebagai proses yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan. Banyaknya pelatihan, lama pelatihan, dan skala pelatihan yang diikuti sangat berperan untuk mempertahankan gairah mengajar seorang guru.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan kausalitatif. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan atas variabel bebas pendidikan dan pelatihan; dan variabel terikatya yaitu kompetensi profesional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada sekolah dasar di Kecamatan Makale Utara, baik yang telah disertifikasi maupun belum disertifikasi, yang telah melaksanakan pekerjaan profesi guru. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria khusus yang digunakan berdasarkan pertimbangan (*judgment*) yaitu PNS yang telah memiliki pengalaman melaksanakan tugas guru minimal satu tahun.

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (*self-administered survey*) dalam bentuk kuesioner tertulis. Melalui teknik ini diharapkan *respon rate* yang diperlukan tercapai karena topik penelitian yang berkaitan langsung dengan bidang tugas. responden penelitian. [10]Menjelaskan bahwa kuesioner melalui surat sangat efektif dan dapat mencapai tingkat respon yang dapat diterima dari sampel berpendidikan yang memiliki minat yang kuat dalam topik tersebut atau organisasi survey. Untuk data sekunder menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan sejumlah data-data tertulis.

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi kantor tempat responden bekerja. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan cara menyerahkan angket secara langsung kepada masingmasing responden. Menurut [11]cara tatap muka ini memiliki *respon rate* (tingkat respon) kuesioner tertinggi. Untuk maksud ini pula setiap kuesioner dilengkapi surat pengantar dan tidak mewajibkan responden menuliskan nama, namun untuk keperluan statistik responden tetap diminta

[10]Barbara M Newman and Philip R Newman, *Development through Life: A Psychosocial Approach* (Cengage Learning, 2017).

[11]Newman and Newman.

menuliskan jenis kelamin dan usia. Pengambilan data sekunder dilakukan setelah pengisian dan pengumpulan kuesioner.

Analisis data diawali pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Sehubungan dengan penggunaan metode regresi berganda maka dilakukan pula pengujian asumsi klasik sebagai berikut yang terdiri dari uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas. Setelah lolos uji instrumen dan uji asumsi klasik dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis Regresi Berganda (Multiple Regression) dengan alat bantu komputer program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert empat poin dengan meniadakan jawaban tengah untuk menghindari multi interpretation, central tendency effect dan menghindari banyak informasi yang hilang ([12]).

Pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap kompetensi profesional guru

Data yang dikumpulkan dari 79 sampel penelitian, pendidikan (X_1) mempunyai nilai minimum rata-rata dari nilai skala jawaban adalah 1,67 dan maksimum 4,00, serta nilai rata-rata sebesar 3,08 artinya bahwa persepsi rata-rata responden terhadap pendidikan dengan kategori tinggi dengan standar deviasi sebesar 0,507.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1) diperoleh jawaban bahwa ada pengaruh positif kualifikasi pendidikan terhadap kompetensi professional Guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Makale Utara. Semakin tinggi kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru semakin tinggi pula tingkat kompetensi profesionalnya. Sebagaimana Dimensi Growing Passion pada Teori Passion for Teaching menyebutkan bagaimana guru termotivasi untuk berupaya mengembangkan gairah untuk mengajar sebagai sebuah panggilan jiwa antara lain melalui pendidikan formal dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

[12]R Adib Al Khalish, Yuneita Anisma, and M Rusli, "Pengaruh Pengalaman, Orientasi Etika, Dan Komitmen Terhadap Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kordinator Wilayah Sumbateng Dan Sumbasel)," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2018): 1–15.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan Penelitian [13]; [14]; [15]).

Frekuensi pelatihan terhadap kompetensi professional guru

Hasil penelitian menunjukkan nilai minimum rata-rata dari nilai skala jawaban adalah 1,00 dan maksimum 4,00, serta nilai rata-rata sebesar 2,39 artinya bahwa persepsi rata-rata responden terhadap pelatihan dengan kategori rendah. Dan standar deviasi sebesar 0,787.

Hasil pengujian hipotesis 2), frekuensi Pelatihan berpengaruh positif pada kompetensi profesional guru. Dalam dimensi Sustaining Passion disebutkan bahwa guru mempertahankan dan meningkatkan gairah mengajar melalui pengembangan profesi guru sebagai proses yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan Penelitian ibid 13;14;15)

Kompetensi Profesional (Y) mempunyai nilai minimum 2,00 dan nilai maksimal 3,91. Sedang rata-rata dari nilai skala jawaban adalah 2,94 yang berarti bahwa persepsi rata-rata responden terhadap kompetensi profesional adalah dengan kategori tinggi. Pada standar deviasi sebesar 0,294. Untuk ringkasanya dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rata-rata	Std Deviasi
Kualifikasi Pendidikan (X1)	1.67	4.00	3.08	0,507
Frekuensi Pelatihan (X2)	1.00	4.00	2.39	0,787
Kompetensi Profesional (Y)	2.00	3.91	2.94	0,294

Sumber: Darmady (2022)

[13]Prayitno, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang."

[14]AROFAH, "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MAN Babakan Lebaksiu Tegal."

[15]Lafendry, "Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan."

Pengaruh secara bersama kualifikasi pendidikan dan Prekuensi pelatihan terhadap kompetensi profesional guru

Pada bagian ini, alur penjelasannya hampir sama dengan pembahasan rumusan masalah pertama.

Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,717 atau 71,7%. Artinya bahwa variasi perubahan Kompetensi Profesional (Y) dipengaruhi sebesar 71,7% oleh variabelvariabel bebas dalam penelitian ini. Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$Y = 17{,}474 + 1{,}176\ X_1 + 0{,}561\ X_2 + \varepsilon$

Di mana:

Y = Kompetensi Profesional

X1 = Pendidikan

X2 = Pelatihan

e = residual

Secara ringkas ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	B	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	17,474		14,337	0,000	
Kualifikasi Pendidikan (X_1)	1,176	0,552	7,598	0,000	Signifikan
Frekuensi Pelatihan (X_2)	0,561	0,409	5,627	0,000	Signifikan
R Square	0,717				
Fhitung	96,131				
SigF	0,000				

Sumber: Darmady (2022)

Pada variabel Kualifikasi Pendidikan diperoleh signifikansi t lebih kecil dari 5% (0.002<0.050), maka secara parsial variabel Idealisme (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Profesional (Y).

Pada variabel Pelatihan diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0.000. Karena signifikansi t lebih besar dari 5% (0.000<0.050), maka secara parsial variabel Pelatihan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Profesional (Y).

Selanjutnya variabel bebas X1 dan X2 dengan cara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Y. Hasil uji ANOVA didapatkan nilai Fhitung sebesar 96,131 dengan signifikansi F = 0.000. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai Sig F < 5% (0.000 < 0.05), maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas Kualifikasi Pendidikan dan Frekuensi Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y Kompetensi Profesional Guru.

Hasil pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan dan frekuensi pelatihan berpengaruh positif pada kompetensi profesional guru. Dalam dimensi Choice for Teaching pada Teori Passion for Teaching disebutkan bahwa alasan yang mendasari keputusan seseorang untuk memilih profesi sebagai guru akan menentukan bagaimana guru tersebut berupaya mengembangkan kompetetensi dalam menjalankan profesinya. Baik *extrinsic motivies*, *intrinsic motivies,* maupun *altruistic motivies* dapat menjadi motivasi bagi guru untuk terus berupaya meningkatkan kompetensi profesional melalui pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan Penelitian ibid 13;14;15)

Oleh karena itu rumusan masalah ataupun hipotesis peneliti diterima dengan baik artinya kualifikasi pendidikan dan prekuensi pelatihn guru sekolah dasar di kecamatan Makale Utara tahun 2023 berpengaru positif terhadap kompetensi frofesional guru baik secara parsiel maupun secara bersama-sama.

Kesimpulan

Kualifikasi Pendidikan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru di Kecamatan Makale Utara pada taraf signifikansi α=0,05. Frekuensi Pelatihan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru di Kecamatan Makale Utara pada taraf signifikansi α=0,05. Kualifikasi Pendidikan dan Frekuensi pelatihan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru di Kecamatan Makale Utara pada taraf signifikansi α = 0,05.

Untuk meningkatkan kompetensi professional guru hendaknya diperhatikan kualifikasi pendidikan, sehingga guru seyogianya menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi hingga sesuai dengan kemampuannya. Serta seyogianya kepala sekolah memperhatikan dan senantiasa mendorong guru untuk selalu mengikuti pelatihan baik secara mandiri online yang dilaksanakan o;eh organisasi pemerhati pendidikan, maupun yg diadakan oleh dinas pendidikan setempat. Lebih lanjut penelitian ini dapat dikembangkan ke peningkatan kompetensi pedagogic Guru dalam rangka penciptakan profil pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

Alamsyah, Muhammad, Syarwani Ahmad, and Helmi Harris. "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 1830187.

AROFAH, ISTIHANI. "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MAN Babakan Lebaksiu Tegal." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.

Hisyam, Djihad, and Suyata Suyata. "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) Unggul Di SMU Negeri 1 Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 2, no. 3 (2000).

Khalish, R Adib Al, Yuneita Anisma, and M Rusli. "Pengaruh Pengalaman, Orientasi Etika,

Dan Komitmen Terhadap Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kordinator Wilayah Sumbateng Dan Sumbasel)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2018): 1–15.

Lafendry, Ferdinal. "Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): 1–16.

Newman, Barbara M, and Philip R Newman. *Development through Life: A Psychosocial Approach*. Cengage Learning, 2017.

Prayitno, Retno. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang." UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2019.

Purba, Charles Bohlen, and Hapzi Ali Rafiani. "The Influence of Competency, Organizational Commitment and Non Financial Compensation on Teacher Performance in SMAN 29 Jakarta." *Scholars Journal of Economics, Business and Management (SJEBM)* 5, no. 3 (2018): 226–39.

Rampa, Seake Harry. "Passion for Teaching: A Qualitative Study." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 47 (2012): 1281–85.

Sahari, Sahari. "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN I Likupang." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 9, no. 1 (2018).